

EDUKASI DAN PROMOSI KESEHATAN: PENGGUNAAN OBAT HERBAL YANG AMAN DAN EFEKTIF BAGI MASYARAKAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Dwisari Dillasamola, Yohannes Alen, Almahdy, Airiza Fitri Andini, Syawwal Al-Khansaa, Hansen Nasif*

Fakultas Farmasi Universitas Andalas

*) Email Koresponden: hansennasif@phar.unand.ac.id

ABSTRAK

Obat herbal merupakan alternatif pengobatan yang terbuat dari bahan alam seperti tumbuhan, hewan, atau mineral dan sering digunakan oleh masyarakat di samping obat modern. Penggunaan obat tradisional di Indonesia masih dipercaya oleh beberapa kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat herbal telah menjadi bagian penting dalam pengobatan tradisional di berbagai belahan dunia. Meskipun potensial, pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat herbal yang aman dan efektif masih tergolong rendah. Untuk itu, dilakukan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi di lingkungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan manfaat obat herbal. Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta, terutama dari kalangan ibu-ibu di sekitar lokasi pelaksanaan. Sebelum edukasi, dilakukan survei dengan kuesioner yang menunjukkan bahwa 51,80% responden memiliki pengetahuan dasar tentang obat herbal. Antusiasme peserta sangat tinggi selama pemaparan materi, yang menunjukkan adanya minat besar dalam memahami obat herbal lebih mendalam. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta mengenai pemanfaatan obat herbal, khususnya dalam memilih obat batuk secara aman dan efektif. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan obat herbal secara bijak dan tepat. Dengan tingginya minat Masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berdampak positif bagi masyarakat serta menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Kata Kunci: Obat herbal, edukasi, kesehatan, masyarakat

Health Education And Promotion: Safe And Effective Use Of Herbal Medicine For The Community In The North Padang Sub-District, Padang City

ABSTRACT

Herbal medicine is an alternative treatment made from natural materials such as plants, animals, or minerals and is often used by the community in addition to modern medicine. The use of traditional medicine in Indonesia is still believed by some people to treat various diseases. Herbal medicine has become an important part of traditional medicine in various parts of the world. Despite its potential, public knowledge regarding the safe and effective use of herbal medicines is still relatively low. For this reason, health promotion and education activities were carried out in the community to increase public understanding and knowledge about the use and benefits of herbal medicines. This activity was attended by 27 participants, mainly from mothers around the implementation location. Prior to the education, a questionnaire survey was conducted, which showed that 51.80% of the respondents had basic knowledge about herbal medicines. The enthusiasm of the participants was very high during the presentation of the material, indicating a great interest in understanding herbal medicine more deeply. The results of this activity showed a significant increase in knowledge among participants regarding the use of herbal medicine, especially in choosing cough medicines safely and effectively. It is hoped that this activity will not only have a positive impact on improving public health, but also equip them with a better understanding of using herbal medicines wisely and appropriately. With the high interest of the community in participating

in this activity, it is concluded that this activity has a very positive impact on the community and fosters knowledge and awareness of the community to live a healthy life.

Keywords: Herbal medicine, education, health, community

PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia masih dipercaya oleh beberapa kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat herbal telah menjadi bagian penting dalam pengobatan tradisional di berbagai belahan dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap pengobatan berbasis herbal semakin meningkat, seiring dengan kesadaran akan efek samping yang mungkin ditimbulkan oleh obat-obatan kimia. Menurut BPOM, obat tradisional dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan mengenai penggunaan obat herbal ini bertujuan agar masyarakat lebih peduli terhadap Kesehatan. Salah satunya dengan penggunaan obat herbal. Penggunaan obat herbal dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh masyarakat. Selain memiliki efek samping yang lebih ringan dibanding obat kimia, obat herbal juga relatif lebih mudah didapatkan. Dengan adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat ini, diharapkan kekayaan alam yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan baik.

Obat herbal tidak hanya menawarkan alternatif yang lebih alami untuk pengobatan, tetapi juga memiliki sejarah panjang dalam praktik medis di seluruh dunia. Beberapa budaya, seperti Tiongkok dan India, telah mengembangkan sistem pengobatan herbal yang kaya dan beragam, yang terus digunakan hingga saat ini. Obat herbal sering kali dianggap sebagai pilihan yang lebih aman bagi masyarakat yang khawatir mengenai efek samping obat kimia. Dalam konteks batuk, banyak herbal yang diakui secara tradisional memiliki manfaat terapeutik yang telah terbukti melalui penelitian modern (Wang et al., 2020).

Batuk adalah gejala umum yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mempengaruhi kualitas hidup. Meskipun ada banyak obat batuk yang tersedia di pasaran, banyak orang lebih memilih obat herbal karena dianggap lebih aman dan lebih ramah lingkungan. Beberapa tanaman, seperti jahe, thyme, dan madu, dikenal memiliki sifat antitusif dan ekspektoran yang dapat membantu meredakan gejala batuk. Penggunaan obat herbal dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan batuk, terutama ketika digunakan dengan bijak dan tepat (Dhingra et al., 2020).

Di Indonesia, banyak penelitian yang mengkaji potensi herbal lokal sebagai alternatif pengobatan. Misalnya, tentang sambiloto dan kunyit menunjukkan bahwa kedua tanaman ini memiliki khasiat yang signifikan dalam meredakan batuk dan meningkatkan daya tahan tubuh (Sari et al., 2020). Salah satu tanaman herbal yang banyak digunakan untuk mengatasi batuk di Indonesia adalah jahe. Jahe mengandung senyawa aktif yang memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba, sehingga dapat membantu meredakan gejala batuk kering dan menenangkan tenggorokan yang iritasi (Lestari et al., 2021). Selain jahe, madu juga sering digunakan karena kemampuannya dalam memberikan efek menenangkan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kombinasi jahe dan madu sering dipilih sebagai ramuan alami yang efektif untuk

meredakan batuk, terutama di kalangan masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional (Pratiwi et al., 2019).

Meskipun obat herbal menawarkan banyak manfaat, penting untuk menggunakannya dengan bijak. Karena banyak kekayaan alam di Indonesia yang jika digunakan dengan tepat dapat berguna sebagai obat, namun jika tidak digunakan sesuai dengan cara yang tepat maka efek yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Menurut Huda et al. (2022) menunjukkan bahwa kurangnya regulasi dan pengawasan terhadap produk herbal dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi pengguna. Memahami dosis yang tepat dan potensi interaksi dengan obat lain yang mungkin sedang dikonsumsi. Beberapa orang mungkin memiliki alergi atau sensitivitas terhadap bahan herbal tertentu. Oleh karena itu, konsultasi dengan profesional kesehatan sebelum memulai pengobatan herbal sangat disarankan, terutama bagi individu dengan kondisi medis tertentu atau sedang mengonsumsi obat lain (Lee et al., 2021). Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan obat herbal untuk mengatasi batuk dapat memberikan solusi yang aman dan efektif bagi kesehatan. Masyarakat harus diberdayakan dengan pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan risiko penggunaan obat herbal. Dengan cara ini, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih pengobatan yang sesuai untuk kebutuhan kesehatan mereka (Zhang et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi mengenai pemilihan produk herbal yang aman dan berkualitas sangat penting, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan obat herbal (Nugroho et al., 2021).

Selain itu, masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan obat herbal. Edukasi tentang dosis yang tepat dan kemungkinan interaksi dengan obat lain dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengobatan yang akan mereka pilih. Lebih lanjut mengenai efektivitas obat herbal untuk batuk juga diperlukan agar masyarakat mendapatkan informasi yang valid dan dapat diandalkan (Nair et al., 2019). Banyak orang yang menggunakan kombinasi obat herbal dan obat yang diresepkan oleh dokter, yang dapat menimbulkan risiko interaksi obat yang serius. Beberapa herbal mungkin meningkatkan atau mengurangi efektivitas obat lain. Dengan demikian, berkonsultasi dengan dokter atau apoteker sebelum memulai regimen pengobatan baru sangat dianjurkan untuk mencegah komplikasi (Vasudevan et al., 2022). Dari pemahaman yang diberikan diharapkan masyarakat dapat menggunakan obat herbal dengan bijak agar efek samping yang dapat muncul dari penggunaan obat ini dapat diminimalisir. Masyarakat perlu menggali informasi terlebih dahulu dari obat herbal yang akan digunakan. Hal ini menjadi salah satu langkah untuk dapat mencegah kejadian yang tidak diinginkan dari penggunaan obat herbal ini. Perlu diketahui bahwa meskipun obat herbal memiliki banyak manfaat, tetapi tidak dapat menggantikan perawatan medis yang ada secara signifikan. Seperti halnya pada gejala batuk berlanjut atau disertai dengan gejala yang lebih serius, seperti demam tinggi atau sesak napas perlu mencari bantuan medis. Dengan pendekatan yang tepat dan pengetahuan yang memadai, pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan dan edukasi masyarakat mengenai obat herbal bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan obat herbal secara bijak dan tepat sehingga kesehatan masyarakat dapat meningkat dan meningkatkan minat masyarakat menggunakan alternatif pengobatan salah satunya dengan obat herbal.

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu. Pengertian tanaman obat

tradisional juga sering disebut apotek hidup, yakni pemanfaatan sebagian tanah agar dapat ditanami tanaman obat yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Umumnya kita tahu, banyak obat tradisional yang sering dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit. Tana-man obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah bahkan tidak ada jika dibandingkan dengan obat kimia, itulah alasannya mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional (Nasution, A, et al. 2018).

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Padang. Jarak lokasi dengan kampus Universitas Andalas adalah 11,1 km. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-Ibu anggota PKK dan serta masyarakat yang berada di Alai Parak Kopi. Kegiatan ini berupa promosi kesehatan dan edukasi mengenai penggunaan obat herbal dan pemilihan obat batuk secara aman dan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan edukasi dan promosi Kesehatan di Mesjid Al-Hikmah.
2. Menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti mengenai penggunaan obat herbal serta pemilihan obat batuk secara aman dan efektif agar masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan dari bahan alami sebagai alternatif dalam pengobatan.
3. Pengisian kuisioner tentang penggunaan obat herbal secara aman yang efektif. Agar dapat dilihat secara kuantitatif tingkat pemahaman masyarakat terhadap edukasi yang telah diberikan sehingga masyarakat lebih peduli terhadap Kesehatan.
4. Diskusi dengan masyarakat yang menghadiri kegiatan edukasi ini mengenai cara memilih obat batuk yang tepat.
5. Pembagian bibit sungkai kepada masyarakat yang menghadiri kegiatan. Hal ini dilakukan karena tanaman sungkai memiliki banyak manfaat dalam dunia Kesehatan. Sehingga masyarakat dapat menanam tumbuhan ini di rumah masing-masing agar masyarakat dapat menggunakan tanaman sungkai ini sebagai salah satu obat alternatif seperti dalam meningkatkan imunitas tubuh dengan cara pengolahan sederhana.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan ini serta juga dapat dilihat secara terukur dari kuisioner yang telah diisi oleh masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan ini mengenai penggunaan obat herbal secara aman dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan dan edukasi tentang penggunaan obat herbal bertujuan untuk mempromosikan sekaligus mengedukasi terkait penggunaan dan pemilihan obat herbal secara aman dan efektif kepada masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat herbal. Selain obat herbal, pada kegiatan ini masyarakat diberi bekal dalam pemilihan obat batuk secara aman dan efektif.

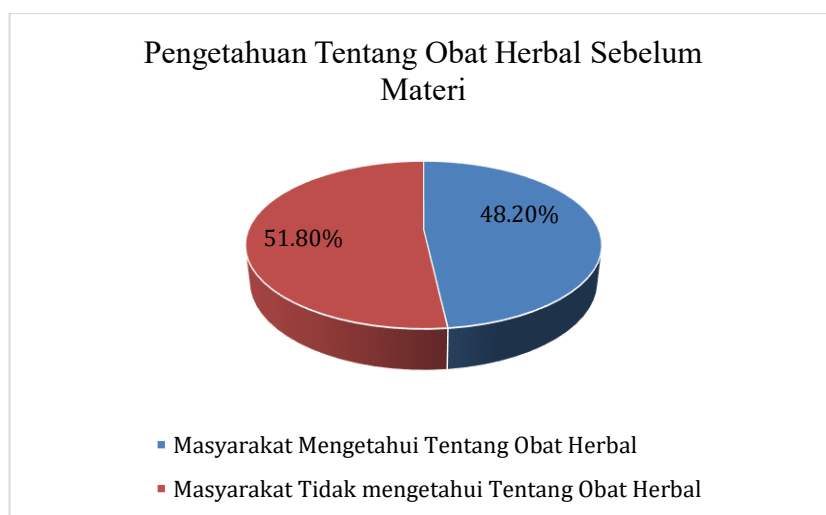
Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Padang yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Edukasi dan promosi kesehatan salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan adalah cek Kesehatan secara gratis serta edukasi masyarakat mengenai pentingnya Kesehatan. Pelaksanaan kegiatan sebelumnya telah rutin dilakukan oleh Fakultas Farmasi Universitas Andalas yang dilaksanakan di Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota (Aldi et al., 2022), serta di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman (Hefni et al., 2022). Selain itu juga adanya kegiatan pengobatan gratis yang dilakukan di Nagari Perkampungan Adat Sijunjung (Dillasamola et al., 2024). Edukasi mengenai penggunaan tanaman obat tradisional merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang diiringi dengan promosi Kesehatan kepada masyarakat untuk melakukan hidup sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Karena gangguan imunitas menyebabkan kerentanan terhadap infeksi. Seperti infeksi saluran nafas merupakan kasus yang paling sering ditemukan dan sebagai penyebab kematian (Nurhajjah et al., 2021).



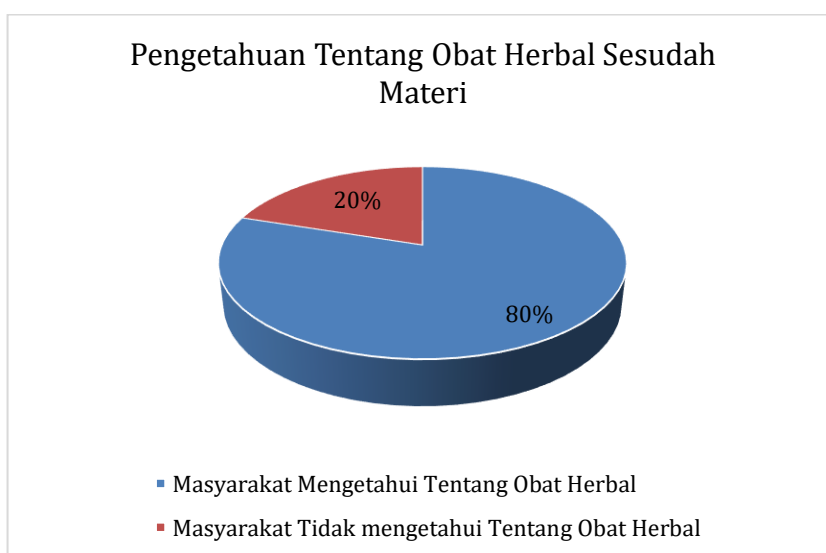
Gambar 1. Pengisian Kuisisioner

Disamping itu, pada kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu sekitar tempat kegiatan dan mendapat antusiasme cukup tinggi dari masyarakat dengan jumlah peserta yang hadir 27 orang. Kegiatan dimulai dengan pengisian kuisisioner oleh masyarakat yang menghadiri kegiatan guna mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal. Pada hasil kuisisioner diperoleh bahwa sebelum diberikan materi masyarakat belum cukup

memahami tentang obat herbal yang dapat dilihat dari persentase kuisioner yaitu 51,80%. Pada saat pelaksanaan, masyarakat menunjukkan minat terhadap kegiatan ini dengan aktif selama kegiatan berlangsung. Data statistik pemahaman masyarakat ini dapat terlihat pada gambar 2 dan gambar 3. Dari data kuisioner ini terlihat bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya untuk menjaga Kesehatan dan memanfaatkan semaksimal mungkin bahan alam dalam pengobatan.



Gambar 2. *Pie Chart* Kuisioner Sebelum Materi



Gambar 3. *Pie Chart* Kuisioner Sesudah Materi

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pertama tentang promosi kesehatan dan edukasi tentang penggunaan obat herbal secara aman dan efektif di lingkungan masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan, obat herbal adalah obat yang

terbuat dari bahan alam, seperti tumbuhan, hewan, atau mineral. Obat herbal juga dapat berupa sediaan herbal, tanaman herbal, bahan herbal, dan produk jadi herbal. Obat herbal atau tradisional dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka.

Herbal asli Indonesia adalah tanaman obat yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia dan digunakan secara turun temurun untuk tujuan kesehatan (Kemenkes, 2016). Jenis-jenis tanaman herbal yang mempunyai banyak manfaat bagi tubuh yaitu ginseng, jahe, kunyit, kencur, temulawak, sambiloto, ginkgo biloba dan masih banyak lainnya. Jahe mengandung banyak nutrisi seperti karbohidrat, serat, protein, mineral serta vitamin. Bahan herbal biasa digunakan sebagai bahan masakan.

Semakin tersohornya istilah *back to nature*, semakin mendorong pemanfaatan penggunaan obat tradisional yang memberikan efek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau pelajaran terhadap para ilmuwan. Seperti yang kita ketahui dengan adanya istilah sehat itu mahal, yang artinya sehat itu tidak ternilai harganya. Tapi karena di kehidupan modern ini yang memiliki banyak kebiasaan yang tidak sehat, seperti makanan dan minuman siap saji yang mengandung bahan pengawet. Dengan demikian, banyak manusia lebih mudah terserang penyakit, ketika terserang penyakit banyak diantaranya yang lari ke dokter dengan mengandalkan obat yang berbahan kimia. Tapi disisi lain karena masyarakat masih ada yang kekurangan dana, lokasi yang cukup jauh dari pusat kesehatan serta kendaraan yang tidak memadai maka dari itu masyarakat masih mempercayai bahan alami sehingga masyarakat masih banyak yang menggunakan tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah dan dipercayai memiliki efek samping yang relatif kecil (Pane et al., 2021).

Setelah pemaparan materi dilanjutkan sesi diskusi mengenai obat herbal. Masyarakat sangat antusias terhadap materi yang disampaikan Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Terdapat masyarakat yang bertanya tentang manfaat penggunaan obat herbal tersebut. Sebagian masyarakat menyatakan ketertarikan pada penggunaan obat herbal.

Selanjutnya dilanjutkan pemaparan materi kedua yaitu pemilihan obat batuk. Menurut Kemenkes RI, batuk adalah respons alamiah tubuh sebagai upaya membersihkan saluran pernapasan dari lendir, debu, atau benda asing. Batuk sebagai reflek fisiologi pada keadaan sehat maupun sakit karena berbagai sebab. Batuk disebabkan karena rangsangan dari selaput lendir. Selaput lendir memiliki unsur penerima yang peka terhadap zat-zat perangsang. Salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengobati gejala batuk yaitu jahe. Jahe dapat digunakan sebagai obat batuk karena memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus sehingga mengurangi frekuensi batuk.

Selanjutnya sesi tanya jawab oleh peserta. Sama halnya pada materi pertama, pada materi kedua masyarakat sangat antusias bertanya kepada pemateri. Salah satu diskusi yang dilakukan yaitu pemanfaatan obat herbal yang banyak memiliki efek ganda dan minim efek samping jika digunakan dengan tepat. Obat herbal dapat menimbulkan efek samping jika digunakan di luar dosis yang dianjurkan. Selain itu, dianjurkan berkonsultasi terlebih dahulu jika menggunakan bersamaan antara obat herbal dan obat modern.



Gambar 4. Pemberian Materi 1 dan Tanya Jawab oleh Dr. apt. Dwisari Dillasamola, M.Farm

Meskipun hasil edukasi menunjukkan banyak manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan obat herbal dan memilih obat batuk secara aman dan efektif ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah memastikan masyarakat benar-benar memahami penggunaan obat herbal dengan naman dan efektif serta keberlanjutan agar pemahaman yang diperoleh tidak hilang. Diperlukan edukasi lebih lanjut terkait pemilihan obat herbal lain yang di jual di pasaran. Mengatasi tantangan ini untuk memastikan masyarakat aman dalam menggunakan obat herbal. Selain itu, perlu kerja sama antar pihak lain untuk terus mempromosikan serta mengedukasi masyarakat terhadap penggunaan obat herbal secara aman dan efektif.

Promosi Kesehatan adalah intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Teori ini mengasumsikan bahwa dengan memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami, pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dapat ditingkatkan. Edukasi yang efektif dapat mengurangi praktik penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan meningkatkan kepatuhan terhadap terapi yang dianjurkan oleh tenaga medis (Suherni, Kusuma, & Rahman, 2018). Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Teori ini didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku

masyarakat terhadap penggunaan obat. Dengan mengetahui risiko dan manfaat penggunaan obat yang tepat, masyarakat diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan rasional terkait kesehatan mereka (Dillasamola et al., 2024).



Gambar 5. Pemberian Materi 2 dan Tanya Jawab oleh Dr. apt. Hansen Nasif, Sp.FRS



Gambar 6. Sesi Dokumentasi



Gambar 7. Pembagian Bibit Sungkai kepada Masyarakat yang Menghadiri Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan terkait edukasi dan promosi Kesehatan mengenai obat herbal dan penggunaan obat batuk yang tepat di Masjid Al-Hikmah Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sehingga edukasi yang diberikan dapat bermanfaat oleh masyarakat.

Promosi dan edukasi penggunaan obat herbal berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sebagai pilihan terapi yang aman dan efektif. Antusiasme dan respon positif peserta menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini, menjelaskan berapa pentingnya penyuluhan dan edukasi serupa untuk dilakukan kembali. Dengan edukasi serupa masyarakat akan terus memperoleh informasi terbaru dan kesehatan lebih terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Farmasi yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat dengan skim berbasis departemen dana RKAT dengan nomor: 50/UN16.10.D/PJ.01./2024 serta masyarakat dan Kenagarian, Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Padang atas partisipasi dan antusiasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi, Y., Salman, S., Badriyah, E., Alianta, A. A., & Husni, E. (2022). Pembuatan Obat Tradisional Berbahan Pegagan Embun Bagi Masyarakat Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(4), 237–246.

- Dhingra, D., et al. (2020). Herbal remedies for cough: A review. *Journal of Herbal Medicine*, 20.
- Dillasamola, D., Srangenge, Y., Ardiansyah, A., Aldi, Y., (2024). Edukasi Penyuluhan Obat Dan Pengobatan Gratis Bagi Masyarakat Di Desa Perkampungan Adat Sijunjung. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(2), 253-260.
- Elliyanti, A., Pertiwi, D., Murni, A. W., Rofinda, Z. D., Yulistini, Y., Afriwardi, A., & Bahar, E. (2019). Identifikasi Masalah Dan Penyuluhan Kesehatan Pada Lanjut Usia Di Nagari Sumaniak. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1), 64–69.
- Hefni, D., Suharti, N., & Srangenge, Y. (2022). Pembuatan minuman herbal jahe serbuk dan nata lidah buaya dari tanaman obat keluarga (TOGA) di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(4), 189–197.
- Husni, E., & Cahayu, R. J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Mengenai Penggunaan Obat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(3), 185–192.
- Lee B., Kwon CY., Suh HW., Kim YJ., Kim K Il., & Lee BJ., (2021). Safety and efficacy of herbal medications for cough in children: A systematic review. *Complementary Therapies in Medicine*, 59.
- Lestari, M., Syaputri, E., & Alicia, Siska. (2021). Potensi Jahe dalam Mengatasi Batuk: Ulasan Ilmiah. *Jurnal Tanaman Obat Indonesia*, 18(2), 85-90.
- Nair, A., & Geck, M. (2019). Understanding the role of herbal medicine in cough management. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 12(12).
- Nasution, A. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Empiris Pada Suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia*. 5 (1), 64-74.
- Nugroho, S. (2021). Pendidikan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Herbal. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10(1), 45-52.
- Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020. *Journal of Medical Studies*, 1(1), 40–62.
- Pratiwi, A., & Nimatillah, L. (2019). Kombinasi Jahe dan Madu untuk Pengobatan Batuk. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(4), 111-117.
- Sari, R.A., Agustina, N., & Yulianto, S. (2020). Kunyit dan Sambiloto: Potensi dalam Pengobatan Batuk. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(2), 75-80.

- Suhermi, T., Kusuma, H., & Rahman, A. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 123–130.
- Vasudevan, D., & Posadzki, P. (2022). Drug interactions with herbal medicines: A systematic review. *Pharmacognosy Reviews*, 16(32), 99-109.
- Wang, Y., Banzie, F., Iris, F., (2020). Traditional herbal medicines in the treatment of cough: A review. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 10(3), 245-252.
- Zhang, Y., & Wagner, L. (2022). The effectiveness of herbal medicine for cough: A meta-analysis. *Frontiers in Pharmacology*, 13.